

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 59 jenis dari 119 jenis primata di dunia (Roos *et al.* 2014). Pada tahun 2017 ditemukan 3 spesies baru yang ada di Indonesia yaitu 2 spesies dari famili *Tarsiidae* yang ditemukan di Sulawesi (Shekelle *et al.* 2017) dan 1 spesies kera besar dengan nama latin *Pongo tapanuliensis* yang ditemukan di kabupaten Tapanuli, Sumatra Utara (Nater *et al.* 2017), sehingga saat ini terdapat 62 jenis primata yang ada Indonesia. Beberapa primata yang saat ini berstatus kritis seperti *Tarsius tumpara* dan *Macaca pagensis*, primata yang berstatus terancam punah seperti *Macaca silenus* dan *Tarsius pelengensis*, serta primata yang berstatus rentan seperti *Tarsius tarsier* dan *Macaca nemestrina* (IUCN 2019). Primata yang masih banyak ditemukan di alam salah satunya yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan primata yang tergolong dalam famili *Cercopithecidae* (Roos *et al.* 2014). Populasinya tersebar luas di hutan Indonesia, diantaranya Bali, Bawean, Lombok, Jawa, Sumatera, Sumba, Sumbawa, Kalimantan, Karimata, Belitung dan Bangka (Reyyan *et al.* 2017). Eudey (2008) menyatakan walaupun populasi monyet ekor panjang menyebar luas, namun telah terjadi penurunan yang tajam. Berdasarkan penelitian Fooden (2006) menunjukkan adanya penurunan sekitar 2 juta individu populasi monyet ekor panjang dalam dekade terakhir. Pada dekade 1990an, populasi monyet ekor panjang diperkirakan sekitar 3 juta individu di seluruh Asia Tenggara, sedangkan satu dekade sebelumnya, estimasi populasi monyet ekor panjang sekitar 5 juta individu (Fooden 1995).

Menurut Zairina *et al.* (2015), hampir semua jenis primata di Indonesia telah dilindungi undang-undang, kecuali monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang saat ini diperkirakan keberadaannya masih banyak di alam, sehingga statusnya belum terancam. *The International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) monyet ekor panjang termasuk dalam kategori *Least Concern*

(Ong dan Richardson 2008). *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES 2018) memasukkan spesies ini dalam kategori *appendix II* yang berarti satwa tersebut belum terancam punah, namun dapat terancam punah jika perdagangannya tidak dikendalikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 106 tahun 2018, bahwa populasi monyet ekor panjang masih tergolong banyak sehingga belum dikategorikan sebagai satwa yang dilindungi.

Penelitian mengenai monyet ekor panjang yang ada di hutan kampus sudah pernah dilakukan seperti penelitian Maida *et al.* (2010) di Kampus IPB Darmaga dan Rasyid (2008) di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi. Sementara itu penelitian monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Bangka Belitung belum pernah dilakukan.

Universitas Bangka Belitung (UBB) didirikan pada tahun 2006 dengan luas area sekitar 152 ha dan luas hutan sekitar 64,48 ha (Wira *et al.* 2017). Hutan kampus UBB merupakan hutan sekunder, yang terdiri dari perkebunan dan hutan konservasi. Area ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis hewan seperti monyet ekor panjang, akan tetapi data mengenai monyet ekor panjang di kawasan ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh data mengenai populasi monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Bangka Belitung sebagai data awal yang dapat bermanfaat dalam upaya pelestarian hutan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berkurangnya luasan hutan di sekitar kampus Universitas Bangka Belitung dapat berdampak terhadap habitat monyet ekor panjang. Mengingat pentingnya peran monyet ekor panjang secara ekologis yaitu sebagai pengatur keseimbangan alam dan juga penyebaran biji-bijian. Namun pendataan terkait jumlah kelompok dan kepadatan populasi monyet ekor panjang di hutan kampus Universitas Bangka Belitung sebagai upaya konservasi belum pernah dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendata jumlah dan kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di hutan kampus Universitas Bangka Belitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi informasi terkait kondisi populasi monyet ekor panjang yang ada di Hutan Kampus Universitas Bangka Belitung, sehingga dapat membantu pengelolaan dalam upaya mempertahankan keanekaragaman hayati di kawasan ini.

